

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soedarto (2012) menjelaskan, Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang dapat menyebabkan kematian dan disebabkan oleh empat serotype virus dari genus *Flavivirus*, virus RNA dari keluarga *Flaviviridae*. Infeksi oleh serotype virus tersebut, dan kekebalan sementara dalam waktu pendek yang terhadap serotype virus dengue lainnya. Terdapat sekitar 2,5 miliar orang di dunia beresiko terinfeksi virus dengue terutama di daerah tropis maupun subtropics, dengan perkiraan 500.000 orang memerlukan rawat inap setiap tahunnya dan 90% dari penderitanya adalah anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun (WHO, 2011).

Penyakit DHF masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit DHF. Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 19,29/100.000 penduduk, meningkat bila dibandingkan tahun 2011 (15,27/100.000 penduduk) dan masih target nasional yaitu <20.100.000 penduduk. Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan karena adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Target *incidence rate* (IR) DBD nasional tahun 2014 adalah ≤ 51 per 100.000 penduduk, sedangkan Semarang ≤ 220 (berdasarkan renstra Dinas Kesehatan Kota Semarang). Kasus DBD Kota Semarang pada tahun 2014 sebanyak 1.628 kasus. Jumlah tersebut turun jika dibandingkan tahun 2013. Jumlah kasus DBD pada tahun 2013 sejumlah 2.364 turun 1.628 pada tahun 2014 atau turun 31,13% (Dinkes Kota Semarang, 2014).

Susilaningrum, Nursalam, dan Utami (2013) menjelaskan, DHF jika tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi demam tinggi dan mendadak,

dapat mencapai 40°C atau lebih yang terkadang disertai kejang demam, sakit kepala, anoreksia, muntah, ketidaknyamanan epigastrium, nyeri perut kanan atas atau seluruh bagian perut, dan perdarahan terutama perdarahan kulit. Jumlah penderita DBD yang meninggal tahun 2014 tetap sama dengan tahun 2013 yaitu sejumlah 27 kematian. *Case Fatality Rate* (CFR) DBD dari tahun 2013 sebesar 1,14% naik menjadi 1,66% pada tahun 2012 atau naik 0,54 % (Dinkes Kota Semarang, 2014).

Upaya yang dilakukan perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mengenai penyakit DHF adalah memenuhi kebutuhan cairan agar untuk mencegah terjadinya dehidrasi dan syok, melakukan observasi dengan teliti tentang perdarahan dan perubahan nilai laboratorium. Namun penulis jarang menjumpai pemberian edukasi kepada keluarga pasien terkait penyakit DHF tersebut dan juga terkait kebersihan lingkungan di sekitarnya yang berpengaruh dengan perkembangbiakan nyamuk, maka perawat diharapkan agar bisa untuk mencegah terjadinya penyakit DHF tersebut secara cepat dan tepat agar cepat teratasi. Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada An. N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Baitunnisa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan pada anak dengan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep DHF pada anak.
- b. Menjelaskan aplikasi asuhan keperawatan pada An. N dengan masalah DHF.
- c. Menganalisa kesenjangan antara konsep teori dengan aplikasi asuhan keperawatan pada anak dengan DHF di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi, wacana dan pengetahuan tentang perkembangan yang berhubungan dengan proses keperawatan mengenai penyakit DHF dalam bidang pendidikan sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompetensi tentang DHF.

2. Bagi Lahan Praktek

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah referensi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan tentang DHF.
- b. Mengembangkan penelitian pada asuhan keperawatan DHF.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan, informasi, keterampilan dan pemahaman tentang penyakit DHF.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pencegahan, dan penatalaksanaan pada masyarakat terkait tentang kasus DHF.